



Kesiapan Organisasi dalam Mengadopsi IFRS S1 dan S2: A *Systematic Literature Review*

Nur Nizham Puji Pramono

Akuntansi, Universitas Terbuka, Indonesia

Email Korespondensi: 048468519@ecampus.ut.ac.id

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Februari 2026, Article published: 24 April 2026

ABSTRACT

The publication of IFRS S1 and S2 by the International Sustainability Standards Board (ISSB) in 2023 marks a significant shift in reporting practices worldwide, demanding comprehensive organizational readiness. This study aims to identify factors influencing organizational readiness to adopt IFRS S1 and S2, analyze the development of related research during the 2023-2026 period, and examine the key challenges faced, particularly in developing countries. This study used a Systematic Literature Review method with the PRISMA approach through a process of identifying, screening, and selecting 309 articles, resulting in 12 articles meeting the inclusion criteria. Data were analyzed using thematic synthesis techniques to identify dominant patterns and themes in the literature. The results indicate that organizational readiness in Indonesia is still at an early to intermediate stage, with the most significant gaps in technical aspects, particularly in the metrics and targets pillars. Key factors influencing readiness include financial capacity, human resource competency, internal systems and processes readiness, and regulatory pressure. The study shows a trend towards increasing studies from the entity level to the sectoral level, although qualitative approaches still dominate. The main challenges faced by organizations include limited technical reporting capabilities, lack of integrated internal systems, regulatory inadequacies, and low human resource competency. These findings indicate that implementing IFRS S1 and S2 requires integrated organizational readiness, necessitating strengthened internal capacity and more operational regulatory support to encourage effective implementation.

Keywords: Reporting, IFRS S1 and S2, organizational readiness, systematic literature review.

ABSTRAK

Penerbitan IFRS S1 dan S2 oleh International Sustainability Standards Board (ISSB) pada tahun 2023 menandai perubahan signifikan dalam praktik pelaporan keberlanjutan global yang menuntut kesiapan organisasi secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan organisasi dalam mengadopsi IFRS S1 dan S2, menganalisis perkembangan penelitian terkait pada periode 2023-2026, serta mengkaji tantangan utama yang dihadapi, khususnya di negara berkembang. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review dengan pendekatan PRISMA melalui proses identifikasi, penyaringan, dan seleksi terhadap 309 artikel hingga diperoleh 12 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Data dianalisis menggunakan teknik thematic synthesis untuk mengidentifikasi pola dan tema dominan dalam literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan organisasi di Indonesia masih berada pada tahap

awal hingga menengah, dengan kesenjangan paling signifikan pada aspek teknis, khususnya pada pilar metrics and targets. Faktor utama yang memengaruhi kesiapan meliputi kapasitas finansial, kompetensi sumber daya manusia, kesiapan sistem dan proses internal, serta tekanan regulasi. Penelitian menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan cakupan studi dari tingkat entitas menuju analisis sektoral, meskipun pendekatan kualitatif masih mendominasi. Tantangan utama yang dihadapi organisasi mencakup keterbatasan kapasitas teknis pelaporan, belum terintegrasinya sistem internal, kesenjangan regulasi, serta rendahnya kompetensi sumber daya manusia. Temuan ini menunjukkan bahwa adopsi IFRS S1 dan S2 memerlukan kesiapan organisasi yang bersifat terintegrasi, sehingga diperlukan penguatan kapasitas internal dan dukungan regulasi yang lebih operasional untuk mendorong implementasi yang efektif.

Kata Kunci: Pelaporan keberlanjutan, IFRS S1 dan S2, kesiapan organisasi, systematic literature review.

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) secara global telah memasuki babak baru dengan diterbitkannya *International Financial Reporting Standards (IFRS) S1 dan S2* oleh *International Sustainability Standards Board (ISSB)* pada Juni 2023 (Yusoff & Abd Rahman, 2025). IFRS S1 mengatur pengungkapan informasi keberlanjutan secara umum (*General Requirements for Disclosure of Sustainability-related Financial Information*), sementara IFRS S2 secara khusus mengatur pengungkapan terkait iklim (*Climate-related Disclosures*). Kehadiran kedua standar ini menandai transformasi fundamental dalam ekosistem pelaporan keuangan dan non-keuangan, di mana organisasi kini dituntut untuk mengintegrasikan risiko dan peluang keberlanjutan ke dalam struktur pelaporan formal (Vera, 2022). Tekanan ini tidak hanya datang dari regulator, tetapi juga dari investor institusional, lembaga pemeringkat, dan pemangku kepentingan yang semakin menaruh perhatian besar terhadap dimensi *environmental, social, and governance (ESG)* dalam pengambilan keputusan ekonomi (Li et al., 2022).

Adopsi IFRS S1 dan S2 bukan sekadar persoalan teknis akuntansi, melainkan menyentuh aspek yang jauh lebih kompleks, yaitu kesiapan organisasi (*organizational readiness*) yang mencakup kapasitas sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, tata kelola internal, budaya organisasi, serta komitmen kepemimpinan puncak (Acma, 2025). Konsep kesiapan organisasi dalam konteks adopsi standar baru merujuk pada sejauh mana suatu entitas memiliki kemampuan kognitif, motivasional, dan struktural untuk menjalankan perubahan yang direncanakan (Haji et al., 2022). Dalam konteks IFRS S1 dan S2, kesiapan ini menjadi krusial mengingat standar tersebut mensyaratkan pengumpulan data lintas fungsi, estimasi kuantitatif emisi karbon, analisis skenario iklim, serta mekanisme verifikasi pihak ketiga yang seluruhnya membutuhkan ekosistem organisasi yang matang (Cao et al., 2022).

Kajian teoretis yang relevan dalam penelitian ini berpijak pada beberapa kerangka pemikiran utama. Pertama, *Institutional Theory* yang menjelaskan bagaimana tekanan koersif, mimetik, dan normatif mendorong organisasi untuk

mengadopsi praktik pelaporan tertentu demi legitimasi sosial (Ding & Wang, 2025). Kedua, *Diffusion of Innovation Theory* dari Rogers yang menggambarkan proses adopsi inovasi melalui tahapan pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi yang sangat relevan untuk memahami dinamika adopsi IFRS S1 dan S2 di berbagai jenis organisasi. Ketiga, *Resource-Based View* (RBV) yang menegaskan bahwa keunggulan kompetitif dalam adopsi standar baru bergantung pada ketersediaan dan kualitas sumber daya internal yang dimiliki organisasi. Ketiga kerangka ini secara sinergis membentuk landasan konseptual untuk menganalisis faktor-faktor penentu kesiapan organisasi dalam mengimplementasikan standar pelaporan keberlanjutan yang baru.

Meskipun literatur mengenai *sustainability reporting* telah berkembang pesat, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang signifikan dan belum banyak dijawab oleh studi terdahulu. Sebagian besar penelitian yang ada masih berfokus pada analisis konten pengungkapan ESG berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) atau *Task Force on Climate-related Financial Disclosures* (TCFD), sementara kajian yang secara spesifik mengeksplorasi kesiapan organisasi terhadap IFRS S1 dan S2 sebagai standar yang baru berlaku masih sangat terbatas. Kajian *systematic literature review* (SLR) yang secara komprehensif memetakan temuan-temuan empiris dan konseptual mengenai topik ini belum tersedia secara memadai dalam literatur akademik, khususnya yang mencakup konteks negara berkembang (*emerging economies*) yang memiliki karakteristik kelembagaan, regulasi, dan kapasitas organisasi yang berbeda dari negara maju. Inilah yang menjadi *novelty* utama penelitian ini: sebuah tinjauan literatur sistematis yang secara eksplisit dan terfokus memetakan lanskap pengetahuan tentang kesiapan organisasi dalam mengadopsi IFRS S1 dan S2, dengan memperhatikan variasi konteks institusional antar negara dan sektor industri.

Berdasarkan latar belakang dan celah penelitian yang telah diidentifikasi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Faktor-faktor apa saja yang secara dominan memengaruhi kesiapan organisasi dalam mengadopsi IFRS S1 dan S2 berdasarkan temuan literatur yang ada? (2) Bagaimana pola dan perkembangan penelitian mengenai kesiapan organisasi terhadap IFRS S1 dan S2 dalam rentang waktu 2023-2026? (3) Apa tantangan utama yang dihadapi organisasi, khususnya di negara berkembang, dalam proses adopsi IFRS S1 dan S2? Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penentu kesiapan organisasi dalam mengadopsi IFRS S1 dan S2 secara sistematis berdasarkan sintesis literatur terkini; (2) Memetakan tren dan perkembangan penelitian tentang kesiapan adopsi IFRS S1 dan S2 dalam kurun waktu 2023-2026; (3) Menganalisis tantangan utama yang dihadapi organisasi, terutama di negara berkembang, dalam implementasi IFRS S1 dan S2.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis berupa penguatan kerangka konseptual tentang kesiapan organisasi dalam konteks adopsi standar pelaporan keberlanjutan global, sekaligus menjadi referensi akademik yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi panduan strategis bagi manajemen organisasi, regulator, dan pembuat

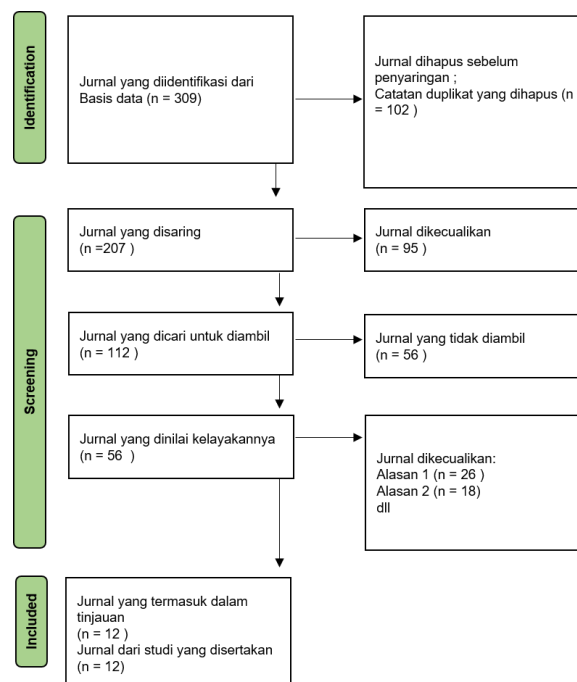
kebijakan dalam merancang program kesiapan adopsi IFRS S1 dan S2 yang efektif dan kontekstual, sehingga transisi menuju pelaporan keberlanjutan yang terstandarisasi dapat berlangsung secara lebih terarah dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) sebagai metode utama dalam mengidentifikasi, menyaring, mengevaluasi, dan mensintesis literatur yang relevan secara sistematis dan transparan (Munn et al., 2018). Pendekatan SLR dipilih karena mampu meminimalkan bias seleksi melalui protokol pencarian yang terstruktur dan dapat direplikasi, sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih objektif dan komprehensif dibandingkan tinjauan naratif konvensional. Pelaksanaan SLR dalam penelitian ini mengacu pada panduan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) yang telah menjadi standar internasional dalam penulisan tinjauan literatur sistematis (Snyder, 2019). Pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui beberapa basis data akademik bereputasi, meliputi *Scopus*, *Web of Science*, *Google Scholar*, dan *SSRN*, dengan menggunakan kombinasi kata kunci yang relevan seperti "*organizational readiness*", "*IFRS S1*", "*IFRS S2*", "*ISSB standards*", "*sustainability reporting adoption*", dan "*climate-related disclosure*". Pencarian dibatasi pada rentang tahun 2023 hingga 2026 untuk memastikan relevansi dan kemutakhiran temuan, mengingat IFRS S1 dan S2 baru diterbitkan secara resmi pada pertengahan 2023.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Tahun terbit	2023-2026	Di luar rentang tahun tersebut
Bahasa	Inggris dan Indonesia	Selain kedua bahasa tersebut
Topik	Kesiapan adopsi IFRS S1/ pelaporan keberlanjutan, ISSB	Tidak berkaitan dengan topik utama
Jenis dokumen	Artikel jurnal <i>peer-review</i> prosiding ilmiah	Opini, editorial, dan laporan non-ilmiah
Aksesibilitas	<i>Full-text</i> tersedia	Hanya abstrak atau berbayar tanpa akses



Gambar 1. Bagan Alur PRISMA

Proses seleksi literatur dilakukan dalam empat tahapan utama sebagaimana divisualisasikan pada diagram PRISMA di atas. Pada tahap *identification*, ditemukan sebanyak 309 jurnal dari berbagai basis data. Setelah dilakukan penghapusan duplikat dan catatan yang tidak relevan sebelum penyaringan, sebanyak 102 jurnal dieliminasi, sehingga tersisa 207 jurnal yang masuk ke tahap penyaringan. Pada tahap *screening* pertama, sebanyak 95 jurnal dikecualikan berdasarkan relevansi judul dan abstrak, menyisakan 112 jurnal yang kemudian dicari teks lengkapnya. Dari jumlah tersebut, 56 jurnal tidak dapat diambil karena keterbatasan akses, sehingga 56 jurnal dinilai kelayakannya secara substantif. Setelah melalui proses evaluasi kelayakan, sejumlah jurnal kembali dikecualikan dengan berbagai alasan metodologis maupun substansial Alasan 1 sebanyak 26 jurnal dan Alasan 2 sebanyak 18 jurnal. Pada tahap *included*, ditetapkan sebanyak 12 jurnal yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan layak dianalisis secara mendalam dalam tinjauan ini (Rethlefsen et al., 2023). Kedua belas artikel yang terpilih selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan *thematic synthesis* untuk mengidentifikasi tema-tema dominan, pola argumentasi, serta celah pengetahuan yang ada dalam literatur mengenai kesiapan organisasi mengadopsi IFRS S1 dan S2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memasuki pembahasan substantif, seluruh artikel yang memenuhi kriteria inklusi dirangkum secara sistematis ke dalam tabel sintesis berikut. Tabel ini menyajikan gambaran menyeluruh atas karakteristik metodologi, subjek penelitian, temuan utama, serta relevansi masing-masing studi terhadap fokus penelitian ini, sehingga memudahkan proses identifikasi pola, persamaan, maupun perbedaan antar literatur yang dianalisis.

Tabel 2. Sintesis Literatur Kesiapan Organisasi dalam Mengadopsi IFRS S1 dan S2

NC	Nama Tahun	Judul	Metode	Subjek	Hasil Penemuan	Relevansi dengan Ju
1.	(Fitri et al., 2025)	Implementasi PSAK Berbasis II di Indonesia: Dampak, Tantangan dan Relevansi Global	Deskriptif kualitatif, studi literatur	Perusahaan publik UKM Indonesia	Konvergensi PSAK-IFRS meningkatkan kualitas pelaporan dan kepercayaan investor, namun hambatan regulasi perpajakan biaya sistem dan keterbatasan SDM merupakan tantangan signifikan	Memberikan konteks kelembagaan adopsi standar berbasis II di Indonesia sebagai landasan memahami kesiapan menuju II S1 dan S2
2.	(Verawaty al., 2025)	Developing Sustainable Disclosure Indicators Based on S1 & S2: We Ready?	Kualitatif: analisis dokumen wawancara semi-terstruktur	Perusahaan Indonesia IAI, akur publik, akademis	Kesiapan pemangku kepentingan bervariasi: <i>early-stage</i> , <i>moderately ready</i> , <i>ready</i> ; terdapat kesenjangan signifikan IFRS S1 antara PC 51/2017 dengan II S1 dan S2	Langsung relevan: memetakan tingkat kesiapan berbagai pemangku kepentingan Indonesia terhadap IFRS S1
3.	(Kasim Martana, 2025)	Pengaruh Pelaporan Keberlanjutan, Profitabilitas dan Uku Perbankan yang Terdaftar BEI	kuantitatif dengan desain deskriptif dan inferensial menggunakan reg berganda	Perusahaan perbankan di BEI	Profitabilitas dan uku perusahaan berpengaruh signifikan terhadap implementasi standar keberlanjutan	Mengonfirmasi bahwa kapasitas finansial organisasi merupakan determinasi utama kesiapan

NC Nama Tahun	Judul	Metode	Subjek	Hasil Penemuar	Relevansi dengan Ju
				; kesiapan finansial kapasitas organisasi merupakan faktor kun	adopsi II S1 dan S2
4. (Modjaning m Hermawar 2025)	Evaluation Readiness Implement IFRS S1 S2 Accordanc with Sustainable Stock Exchange Guidelines Case Study PT X	Kualitatif, PT studi triangulas ; data	(perusaha terbuka Indonesia	Kesenjang terbesar terdapat pada dan terkait iklim; ban aktivitas pendukun belum diungkap ; pemet <i>value cl based view</i> secara komprehe f diperluk	Sangat relevan: mengevalu kesiapan dan ta implementi IFRS S1 ; S2 sec mendalam melalui pendekatan <i>value cl</i> dan <i>resou value cl based view</i>
5. (Nurritzkia et al., 2025)	Tingkat Kesiapan Implement IFRS S1 S2: Kasus p Perusahaa dalam Ind ESG Qua 45 KEHATI	Kualitatif, Perusaha analisis konten, 45 indikator KEHATI	Perusaha ESG Qua 45 KEHATI	Kesiapan awal l baik aspek strategis tata kel namun belum memenuh aspek tel n empat p secara per khususny S2 pada p <i>metrics targets</i>	Relevan cul secara langsung: mengukur kesenjanga pengungk n (<i>disclo gap</i>) mengguna empat p IFRS S1 ; S2
6. (Atmadya al., 2026)	Implikasi Adopsi II Sustainable Standards terhadap Peningkata	Kualitatif interpreta analisis literatur (KAP) dokumen Indonesia	Kantor Akuntan Publik (KAP) Indonesia	Adopsi S1/S2 mendorong lonjakan permintaan jasa	Relevan: menyoroti implikasi kelembaga dan kelola pro

NC Nama Tahun	Judul	Metode	Subjek	Hasil Penemuan	Relevansi dengan Ju
	Non-Audit Fees (Independen Auditor)			konsultasi akuntan dan <i>assurance</i> publik dari keberlanjutan proses adopsi; standar IFRS S1 dan independen S2 auditor meningkatkan akibat rangkapan peran konsultan auditor	
7. (Hidayati al., 2026)	Analisis Kesiapan Implementasi IFRS S1 dan S2 Industri N di Indonesia Studi Kasus PT ANTAM Tbk	Deskriptif kualitatif, analisis konten, <i>checklist</i> indikator	PT ANTAM Tbk	Kesiapan ANTAM berada pada kategori "Sedang" (skor kesenjangan terbesar pilar <i>strategic management</i> IFRS S1 dan konektivitas finansial dan integrasi risiko ke dalam <i>ERM</i> masih lemah	Sangat relevan: memberikan bukti empiris kesiapan perusahaan sektor ekstraktif Indonesia terhadap IFRS S1 dan konektivitas finansial dan integrasi risiko ke dalam <i>ERM</i> masih lemah
8. (Pratama al., 2024)	Sustainable Reporting Ecosystem and IFRS and S2: H Accounting Research assist Implement on	Review (<i>eksploratif</i>)	Literatur terkait S1 & S2 sustainability akuntansi keberlanjutan	Studi menemukan bahwa implementasi IFRS S1 dan S2 masih berada pada tahap awal sehingga membutuhkan penguatan aspek ekosistem internal	Sangat relevan, karena secara langsung membahas kebutuhan kesiapan organisasi dalam berbagai aspek ekosistem internal

NC Nama Tahun	Judul	Metode	Subjek	Hasil Penemuar	Relevansi dengan Ju
				pelaporan keberlanju .	untuk mengadop IFRS S1 S2, teruta dari sistem, proses, dukungan ekosistem pelaporan.
9. (Khairunis al., 2025)	Analisis Penerapan IFRS S1 p Sustainabil Reporting Dharma Sa Nusantara Tbk Tal 2024	deskriptif kualitatif metode kasus analisis literatur laporan keberlanju n DS tahun 202	PT Dha Nusantar Tbk (DSN)	DSNG menunj n komitmen pelaporan keberlanju tetapi ma lemah transpar data kuantitatif pelaporan emisi C Scope dan integ risiko keuangan ESG	Relevan: menyajikan bukti par kesiapan adopsi II S1 p entitas sel kehutanan dan indu berbasis al pelaporan C Scope dan integ risiko keuangan ESG
10. (Iriyadi et 2026)	Webinar Improving Understanding of IF Based Sustainabil Reporting Standards Under Postgraduate Accounting Lecturers, Students, Practitione	Kegiatan pengabdian masyarakat IF pretest-posttest, kuesioner	Mahasiswa S1/S2, dosen, praktisi akuntansi Indonesia	Sosialisasi daring terbukti efektif meningkatkan pemahaman kesiapan adopsi, minat terhadap IFRS S1 S2 kalangan akademisi dan prakti	Relevan: mengonfirmasi penting peningkatan kapasitas SDM sebaga prasyarat kesiapan organisasi mengadop IFRS S1 S2

NC Nama Tahun	Judul	Metode	Subjek	Hasil Penemuan	Relevansi dengan Ju
11. (Nguyen al., 2023)	Analysis Factors Affecting Adoption IFRS in Emerging Economy	<i>mixed methods, su SEM, su 350</i>	Perusaha di Vietna	Regulasi akuntansi, kompetensi akuntan, persepsi manajer, manfaat II	Relevan: memberika kerangka faktor-fakt penentu adopsi II di neg berpengar berkembang positif; yang da tekanan p dianalogik dan psiko dengan akuntansi konteks berpengar adopsi II negatif S1 dan S2 terhadap adopsi IFF
12. (Azisah Ramadhan 2026)	Mapping Readiness Early IFRS Adoption Among Indonesia's Carbon-Intensive Firms	Kualitatif, analisis konten, laporan tahunan keberlanjutan	Perusaha <i>carbon-intensive</i> (energi, kimia, material konstruksi di Indone	Kesiapan keseluruhan masih rendah; kelola strategi rel lebih b IFRS S1 kesenjangan S2 terbesar p sektor <i>risk management</i> dan <i>met and targ</i> pengungk an kuantit iklim sar minim	Sangat relevan: pemetaan komprehe kesiapan awal ad IFRS S1 p sektor berisiko tinggi Indonesia

Sumber. Dari berbagai tinjauan literatur

Berdasarkan sintesis yang telah dilakukan terhadap 12 artikel di atas, terlihat bahwa mayoritas penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis konten sebagai instrumen utama, dan hampir seluruhnya berfokus pada konteks Indonesia sebagai negara berkembang yang sedang dalam fase transisi menuju standar pelaporan keberlanjutan global. Pola yang konsisten muncul adalah adanya ketimpangan antara kesiapan tata kelola (*governance*) dan strategi di satu sisi, dengan kesiapan teknis terkait metrik, target, dan manajemen risiko iklim di sisi lain.

Faktor-faktor Dominan yang Memengaruhi Kesiapan Organisasi dalam Mengadopsi IFRS S1 dan S2

Berdasarkan sintesis literatur pada Tabel 2, kesiapan organisasi dalam mengadopsi IFRS S1 dan S2 dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang dapat ditelusuri secara langsung dari temuan masing-masing studi. Dari sisi internal, kapasitas finansial dan karakteristik organisasi menjadi faktor penting. Kasim dan Martana (2025) menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan perbankan berpengaruh signifikan terhadap implementasi pelaporan keberlanjutan, yang menegaskan bahwa kesiapan finansial dan kapasitas organisasi merupakan determinan utama. Temuan ini selaras dengan Fitri et al. (2025) yang menunjukkan bahwa meskipun konvergensi PSAK berbasis IFRS meningkatkan kualitas pelaporan dan kepercayaan investor, organisasi masih menghadapi hambatan berupa biaya sistem dan keterbatasan sumber daya manusia.

Kapasitas sumber daya manusia juga muncul sebagai faktor yang secara eksplisit memengaruhi kesiapan. Iriyadi et al. (2026) menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman melalui kegiatan sosialisasi berbasis *webinar* mampu meningkatkan kesiapan adopsi IFRS S1 dan S2 di kalangan akademisi dan praktisi. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan organisasi berkaitan erat dengan tingkat literasi dan pemahaman individu terhadap standar tersebut. Dalam konteks yang lebih luas Nguyen et al. (2023) menemukan bahwa kompetensi akuntan, persepsi manajer, serta manfaat yang dirasakan dari adopsi IFRS berpengaruh positif terhadap implementasi, sementara tekanan pajak dan faktor psikologis menjadi penghambat.

Kesiapan sistem dan proses internal organisasi juga menjadi faktor penting. Pratama et al. (2024) menekankan bahwa implementasi IFRS S1 dan S2 masih berada pada tahap awal dan memerlukan penguatan ekosistem pelaporan keberlanjutan, termasuk integrasi antara akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, audit, dan sistem informasi. Hal ini diperkuat oleh Modjaningrum dan Hermawan (2025) yang menemukan bahwa dalam studi kasus PT X terdapat kesenjangan pada metrik dan target serta belum optimalnya pemetaan *value chain*, yang menunjukkan bahwa kesiapan operasional organisasi masih terbatas pada aspek tertentu.

Dari sisi eksternal, faktor regulasi dan kelembagaan memiliki pengaruh yang signifikan. Verawaty et al. (2025) menunjukkan bahwa kesiapan pemangku kepentingan di Indonesia berada pada tingkat yang bervariasi, yaitu *early-stage*, *moderately ready*, dan *ready*, serta terdapat kesenjangan antara POJK 51/2017 dengan IFRS S1 dan S2. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan organisasi juga dipengaruhi oleh keselarasan regulasi nasional dengan standar global. Temuan Atmadya et al. (2026) menambahkan bahwa adopsi IFRS S1 dan S2 meningkatkan permintaan jasa konsultasi dan *assurance* keberlanjutan, yang berimplikasi pada potensi ancaman terhadap independensi auditor. Dengan demikian faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan organisasi mencakup kapasitas finansial, kualitas sumber daya manusia, kesiapan sistem dan proses, serta tekanan regulasi dan kelembagaan yang berkembang di lingkungan eksternal.

Pola dan Perkembangan Penelitian Kesiapan Adopsi IFRS S1 dan S2 (2023-2026)

Berdasarkan tabel sintesis, penelitian mengenai kesiapan organisasi dalam mengadopsi IFRS S1 dan S2 pada periode 2023-2026 menunjukkan pola perkembangan yang dapat diidentifikasi secara jelas. Dari aspek metodologi, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, khususnya analisis konten dan studi kasus. Nurrizkiana et al.(2025), Hidayati et al.(2026), dan Azisah & Ramadhani (2026) menggunakan analisis konten dengan indikator berbasis empat pilar IFRS S1 dan S2 untuk mengukur tingkat kesiapan organisasi. Modjaningrum dan Hermawan (2025) dan Khairunisa et al. (2025) juga menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengevaluasi implementasi pada entitas tertentu. Di sisi lain Kasim dan Martana (2025) menggunakan metode kuantitatif dengan regresi, sedangkan Nguyen et al. (2023) menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan *structural equation modeling (SEM)*, sehingga menunjukkan adanya variasi metode meskipun pendekatan kualitatif masih dominan.

Dari segi cakupan penelitian, terdapat pergeseran dari studi pada entitas tunggal menuju cakupan yang lebih luas. Khairunisa et al. (2025) dan Modjaningrum & Hermawan (2025) berfokus pada satu perusahaan, sementara Nurrizkiana et al. (2025) menganalisis perusahaan dalam indeks ESG Quality 45 IDX KEHATI dan Azisah & Ramadhani (2026) menganalisis 89 laporan perusahaan *carbon-intensive* di Indonesia. Hidayati et al. (2026) juga memberikan gambaran sektoral melalui studi pada industri nikel, yang menunjukkan adanya perluasan cakupan penelitian.

Pola yang konsisten terlihat pada ketimpangan kesiapan antar pilar IFRS S1 dan S2. Nurrizkiana et al. (2025) menunjukkan bahwa kesiapan cukup baik pada aspek strategis dan tata kelola, namun belum memenuhi aspek teknis, khususnya pada pilar *metrics and targets*. Hidayati et al. (2026) menemukan bahwa kesiapan PT ANTAM berada pada kategori sedang dengan kesenjangan pada pilar *strategy* dan *risk management*. Azisah & Ramadhani (2026) menunjukkan bahwa kesiapan perusahaan *carbon-intensive* masih rendah dengan kesenjangan terbesar pada *risk management* serta *metrics and targets*. Khairunisa et al. (2025) juga menemukan bahwa perusahaan menunjukkan komitmen pelaporan keberlanjutan, tetapi masih lemah pada transparansi data kuantitatif, pelaporan emisi, dan integrasi risiko keuangan ESG. Pola ini menunjukkan bahwa penelitian secara konsisten mengidentifikasi bahwa kesiapan organisasi masih lebih kuat pada aspek konseptual dibandingkan aspek teknis.

Tantangan Utama Organisasi di Negara Berkembang dalam Mengadopsi IFRS S1 dan S2

Berdasarkan sintesis literatur, tantangan utama dalam mengadopsi IFRS S1 dan S2 di negara berkembang dapat diidentifikasi secara langsung dari temuan masing-masing penelitian. Tantangan yang paling dominan berkaitan dengan kelemahan pada aspek teknis pelaporan. Nurrizkiana et al. (2025) menunjukkan bahwa organisasi belum memenuhi indikator teknis secara penuh, terutama pada pilar *metrics and targets*. Hidayati et al. (2026) menemukan adanya kelemahan pada integrasi risiko iklim ke dalam sistem manajemen risiko, sementara Azisah & Ramadhani (2026) menunjukkan bahwa pengungkapan kuantitatif terkait

perubahan iklim masih sangat terbatas. Khairunisa et al. (2025) juga menemukan kelemahan pada transparansi data kuantitatif dan pelaporan emisi gas rumah kaca.

Tantangan lain berkaitan dengan kesiapan sistem dan proses organisasi. Pratama et al. (2024) menunjukkan bahwa implementasi IFRS S1 dan S2 memerlukan penguatan ekosistem pelaporan keberlanjutan, termasuk integrasi sistem akuntansi dan informasi. Modjaningrum & Hermawan (2025) menemukan bahwa belum optimalnya pemetaan *value chain* dan pengungkapan aktivitas pendukung menjadi kendala dalam implementasi. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi masih menghadapi keterbatasan dalam mengintegrasikan proses internal secara menyeluruh.

Dari sisi regulasi, Verawaty et al. (2025) menunjukkan adanya kesenjangan antara regulasi nasional dan IFRS S1 serta S2, yang berdampak pada variasi tingkat kesiapan pemangku kepentingan. Fitri et al. (2025) juga menunjukkan adanya hambatan berupa regulasi perpajakan, biaya sistem, dan keterbatasan sumber daya manusia. Tantangan terkait sumber daya manusia juga terlihat dari temuan Iriyadi et al. (2026) yang menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman masih diperlukan untuk mendukung kesiapan adopsi. Dalam konteks yang lebih luas, Nguyen et al. (2023) menunjukkan bahwa tekanan pajak dan faktor psikologis dapat menjadi hambatan dalam adopsi IFRS. Atmadya et al. (2026) menambahkan bahwa meningkatnya permintaan jasa *assurance* keberlanjutan dapat menimbulkan tantangan baru terkait independensi auditor.

Tantangan yang dihadapi organisasi di negara berkembang dalam mengadopsi IFRS S1 dan S2 mencakup kelemahan pada aspek teknis pelaporan, keterbatasan sistem dan proses internal, kesenjangan regulasi, keterbatasan sumber daya manusia, serta dinamika kelembagaan yang berkembang seiring dengan meningkatnya tuntutan pelaporan keberlanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap 12 artikel terpilih, dapat disimpulkan bahwa kesiapan organisasi dalam mengadopsi IFRS S1 dan S2 di Indonesia masih berada pada tahap awal hingga menengah. Kesiapan tersebut menunjukkan ketimpangan antar pilar, di mana aspek tata kelola dan strategi relatif lebih berkembang dibandingkan aspek teknis, khususnya pada pilar *metrics and targets*. Kesenjangan ini terutama berkaitan dengan keterbatasan dalam pengukuran emisi gas rumah kaca serta belum optimalnya integrasi risiko iklim ke dalam pelaporan keuangan dan sistem manajemen risiko. Faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan organisasi meliputi kapasitas finansial, kompetensi sumber daya manusia, kesiapan sistem dan proses internal, serta tekanan regulasi dan kelembagaan. Faktor-faktor tersebut bersifat saling terkait dan berperan dalam menentukan tingkat kesiapan organisasi secara menyeluruh.

Perkembangan penelitian pada periode 2023-2026 menunjukkan adanya perluasan cakupan kajian dari studi berbasis entitas tunggal menuju analisis sektoral, dengan dominasi pendekatan kualitatif melalui analisis konten yang menggunakan kerangka empat pilar IFRS S1 dan S2 sebagai alat ukur utama. Tantangan utama yang dihadapi organisasi mencakup keterbatasan kapasitas teknis

pelaporan, belum terintegrasinya sistem dan proses internal, kesenjangan antara regulasi nasional dan standar global, serta keterbatasan kompetensi sumber daya manusia. Selain itu, meningkatnya kebutuhan terhadap jasa *assurance* keberlanjutan turut menimbulkan implikasi terhadap praktik tata kelola profesi akuntansi. Adopsi IFRS S1 dan S2 menuntut kesiapan organisasi yang bersifat komprehensif dan terintegrasi, sehingga diperlukan penguatan kapasitas internal serta dukungan regulasi yang lebih operasional guna mendorong implementasi yang efektif dan berkelanjutan sebagai langkah konkret menuju kepatuhan penuh terhadap IFRS S1 dan S2.

DAFTAR RUJUKAN

- Acma, N. M. (2025). Impact of IFRS S1 and IFRS S2 in Sustainability Reporting of Bangladesh. *Journal of integrated sciences*, 6(1). <https://jis.iou.edu.gm/index.php/JIS/article/view/284>
- Atmadya, A. H., Mahati, D. A., & Utama, A. A. G. S. (2026). Implikasi Adopsi IFRS Sustainability Standards terhadap Peningkatan Non-Audit Fees dan Independensi Auditor: Studi Kualitatif pada KAP di Indonesia. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 10(2), 1233–1247. <https://doi.org/10.33395/owner.v10i2.3050>
- Azisah, A. N., & Ramadhani, E. R. (2026). Mapping Readiness for Early IFRS S1 and S2 Adoption among Indonesia's Carbon-intensive Firms. *Pattimura Proceeding: Conference of Science and Technology*, 15–26. <https://doi.org/10.30598/pcst.2026.iconbe.p15-26>
- Cao, F., Zhang, X., & Yuan, R. (2022). Do geographically nearby major customers mitigate suppliers' stock price crash risk? *The British Accounting Review*, 54(6), 101118. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bar.2022.101118>
- Ding, H., & Wang, Z. (2025). The Influence of Institutional Pressures on Environmental, Social, and Governance Responsibility Fulfillment: Insights from Chinese Listed Firms. *Sustainability*, 17(9), 3982. <https://doi.org/10.3390/su17093982>
- Fitri, A., Yusri, A., Dari, A. D. U., Ramadhan, N. I., Ningsih, J., & Nur, A. (2025). Implementasi PSAK Berbasis IFRS di Indonesia: Dampak, Tantangan dan Relevansi Global. *Journal ANC*, 1(5), 175–186.
- Haji, A. A., Coram, P., & Troshani, I. (2022). Consequences of CSR reporting regulations worldwide: A review and research agenda. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 36(1), 177–208. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-05-2020-4571>
- Hidayati, N. I. M., Sembiring, F. A. B., Agustini, R., Sinaga, S. M., & Pasaribu, S. J. P. (2026). Analisis Kesiapan Implementasi IFRS S1 dan S2 Pada Industri Nikel di Indonesia: Studi Kasus PT Antam Tbk. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 9(1), 134–143. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v9i1.2585>
- Iriyadi, I., Sudradjat, S., Dewi, K., Pramiudi, U., & Maulina, D. (2026). Webinar on Improving Understanding of IFRS-Based Sustainability Reporting Standards for Undergraduate and Postgraduate Accounting Lecturers, Students, and Practitioners: Webinar Peningkatan Pemahaman Standar Pelaporan

- Keberlanjutan berbasis IFRS S1 dan S2 bagi Dosen, Mahasiswa dan Praktisi Akuntansi. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 10(1), 23–30. <https://doi.org/10.36339/je.v10i1.473>
- Kasim, E. Y., & Martana, C. R. (2025). Pengaruh Pelaporan Keberlanjutan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan dalam Mendukung Implementasi IFRS S1 & S2 pada Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(5), 2837–2844. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i5.2876>
- Khairunisa, N., Komalasari, N., Apriliasti, T. S., & Mais, R. G. (2025). Analisis penerapan IFRS S1 pada sustainability reporting PT Dharma Satya Nusantara Tbk tahun 2024. *Akuntansiku*, 4(4), 316–330. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v4i4.1557>
- Li, Z., Jia, J., & Chapple, L. (Ellie). (2022). The corporate sustainability committee and its relation to corporate environmental performance. *Meditari Accountancy Research*, 31(5), 1292–1324. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-06-2021-1341>
- Modjaningrum, T. F., & Hermawan, A. A. (2025). Evaluation Of Readiness for Implementing IFRS S1 and S2 in Accordance with the Sustainable Stock Exchange Guidelines: A Case Study at PT X. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 5(11), 14108–14125. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i11.52211>
- Munn, Z., Peters, M. D. J., Stern, C., Tufanaru, C., McArthur, A., & Aromataris, E. (2018). Systematic review or scoping review? Guidance for authors when choosing between a systematic or scoping review approach. *BMC Medical Research Methodology*, 18(1), 143. <https://doi.org/10.1186/s12874-018-0611-x>
- Nguyen, H. T. T., Nguyen, H. T. T., & Nguyen, C. V. (2023). Analysis of factors affecting the adoption of IFRS in an emerging economy. *Heliyon*, 9(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17331>
- Nurizkiana, R., Widyaningsih, A., & Faisal, M. (2025). Tingkat Kesiapan Implementasi IFRS S1 dan S2: Studi Kasus pada Perusahaan dalam Indeks ESG Quality 45 IDX kehati. *Jurnal akuntansi*, 20(1), 43–52. <https://doi.org/10.37058/jak.v20i1.15507>
- Pratama, A., Dewi, N., Sofia, P., Muhammad, K., & Megawati, L. R. (2024). Sustainability Reporting Ecosystem and IFRS S1 and S2: How Accounting Research can assist its Implementation. *Journal of Ecohumanism*, 3(4), 3101–3129. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i4.3830>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(July), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Vera, P. (2022). “Unreliable Accounts: How Regulators Fabricate Conceptual Narratives to Diffuse Criticism” by Karthik Ramanna: A Comment on Ideological Capture. *Accounting, Economics, and Law: A Convivium*, 12(2), 239–246.
- Verawaty, Khomsiyah, Gunawan, J., & Nuryatno, M. (2025). Developing Sustainability Disclosure Indicators Based on IFRS S1 & S2: Are We Ready? *Journal of Information Systems Engineering and Management*, 10(58s), 106–140.

Yusoff, R., & Abd Rahman, S. A. (2025). Understanding IFRS S1 and IFRS S2: A brief overview. *Accounting Inkwell Quarterly*, 1(1), 22–24.